

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia memiliki beberapa sistem tubuh, salah satunya adalah sistem kardiovaskuler. Sistem kardiovaskular memiliki sistem utama yaitu paru-paru, pembuluh darah dan jantung. Jantung memiliki peran dalam mengalirkan darah dalam sistem peredaran darah. Penyakit jantung merupakan penyakit akibat gangguan pada jantung dalam memompa darah sehingga dapat menyebabkan kematian. Jantung memiliki beberapa jenis gangguan dan penyakit, termasuk *Congestive Heart Failure* (CHF) umumnya dikenal sebagai gagal jantung (Mansyur, 2021).

Berdasarkan data dari *Global Health Data Exchange* (GHDx) bahwa gagal jantung telah ditetapkan sebagai pandemi global, karena mempengaruhi sekitar 26 juta orang di seluruh dunia. Di Amerika Serikat terdapat 5,7 juta orang menderita gagal jantung, tetapi proyeksinya mengkhawatirkan karena diperkirakan pada tahun 2030 lebih dari 8 juta orang akan mengalami kondisi ini, terhitung peningkatan prevalensi 46%. Di Spanyol menunjukkan prevalensi gagal jantung terus meningkat dari 895 per 100.000 penduduk per tahun menjadi 2.126 kasus. Gagal jantung juga merupakan masalah kesehatan yang penting di Asia, dan prevalensinya tampaknya bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan Negara-negara barat. Di Cina terdapat 4,2 juta orang dengan gagal jantung dengan perkiraan prevalensi 1,3%. Di Jepang sekitar 1 juta orang memiliki kondisi tersebut, terhitung 1%. Di India perkiraan berkisar antara 1,3 dan 4,6 juta, yang berarti prevalensi 0,12 – 0,44 %. Di Asia Tenggara terdapat 9 juta orang menderita gagal jantung, dengan prevalensi 6,7% di Malaysia dan 4,5% di Singapura (Prahasti dan Fauzi, 2021).

Data riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan prevalensi penyakit CHF di Indonesia sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 orang, di Jawa Tengah sebanyak 2,6% atau 132.565 orang (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi penyakit gagal jantung/ CHF di RSUD Kota Salatiga sejak juni 2022 sampai mei 2023 terdapat 195 pasien.

Tingginya jumlah penderita penyakit jantung khususnya di Jawa Tengah, sehingga penting untuk memahami gejala yang ditimbulkan sehingga dapat ditangani sejak dini. Gejala awal penyakit jantung meliputi nyeri dada, berkeringat terutama di telapak tangan, malaise berlebihan, jantung berdebar, dyspnea, sakit kepala, dan perut terasa kembung. Gagal jantung ditandai dyspnea (sesak nafas) dan penimbunan cairan edema didalam jaringan lunak, disebabkan kegagalan gerakan memompa jantung. Cairan berkumpul pada

bagian terendah seperti mata kaki, sacrum atau skrotum, sesuai dengan sikap pasien. (Lakhsmi & Herianto, 2018).

Gagal jantung kiri kelebihan volume cairan di ruang interstisiel terjadi di paru-paru sehingga menyebabkan terjadinya edema pulmonal yang dicirikan dengan dyspnea, batuk, orthopnea, kelainan bunyi nafas. Selanjutnya pada gagal jantung kanan kelebihan volume cairan di ruang interstisiel terjadi pada daerah ekstremitas bawah yang dapat ditandai dengan peningkatan berat badan. Pitting edema merupakan edema yang akan tetap cekung bahkan setelah penekanan ringan dengan ujung jari (Waladani *et al*, 2019).

Perawatan di rumah sakit, tindakan keperawatan yang penting dilakukan pada pasien yang mengalami kelebihan volume cairan pada gagal jantung adalah memantau keseimbangan intake dan output cairan selama 24 jam, mengevaluasi urin dalam menanggapi diuretic, memantau potensi efek samping diuretic seperti hipokalemia, hiponatremia, hipomagnesemia, serum kreatinin tinggi dan hiperurisemia. Manajemen lain untuk mengurangi edema juga dapat dilakukan dengan latihan gerak pasif untuk meningkatkan aliran balik vena dan mendorong berkurangnya edema perifer, terapi oksigen, diet rendah garam, pembatasan aktivitas dan istirahat selama serangan akut kemudian aktivitas diseimbangkan dengan istirahat, dan juga ada pijat kaki (Engkartini & Kasron, 2019).

Terapi pijat kaki adalah memanipulasi jaringan ikat dengan menggunakan teknik pukulan, gosokan atau meremas guna meningkatkan sirkulasi darah dan memberikan efek relaksasi (Budiono & Slamet, 2019). Menurut penelitian (Engkartini & Kasron, 2019), dilakukan penerapan foot massage terhadap penurunan derajat edema dinilai efektif. Edema kaki secara umum bisa dikurangi dengan melakukan penerapan penatalaksanaan *foot massage*, dengan *foot massage* akan menstimulasi pengeluaran cairan melalui saluran limfe ke bagian yang lebih proksimal, sehingga menurunkan kejadian edema kaki. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan lingkaran edema pada pasien CHF yang mengalami edema kaki setelah diberikan intervensi foot massage pada pemijatan hari kedua dan ketiga dengan *p-value* <0,001.

Rata-rata pasien CHF yang mengalami edema kaki di bangsal Cempaka (HCU) RSUD Kota Salatiga selama bulan Mei 2023 ada 4 pasien dari total pasien CHF 9 pasien. Setelah dilakukan wawancara dengan perawat sebelumnya sudah pernah dilakukan pijat kaki tetapi belum konsisten untuk penerapannya, untuk penatalaksanaan lebih sering posisi kaki 30° karena dinilai lebih mudah dan praktis. Menurut Budiono & Slamet (2019) dalam keadaan klien yang mengalami edema atau pembengkakan pada daerah ekstremitas bawah akan berdampak pada kemandirian pasien ataupun

aktivitas sehari-hari sehingga kemampuan pasien untuk melakukan aktivitas menjadi terganggu hal ini dapat menimbulkan komplikasi.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan intervensi dalam sebuah Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul “Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Pasien *Congestive Heart Failure* di RSUD Kota Salatiga” menggunakan gerakan sederhana yang berirama memijat kaki bagian telapak kaki untuk menstimulasi aliran getah bening ke sistem sirkulasi darah, dengan serangkaian teknik dan metode. Maka diharapkan dengan tindakan keperawatan mandiri tersebut, dapat memberikan keefektifitas terhadap penurunan edema kaki.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hasil Penerapan Pijat Kaki Untuk Menurunkan *Foot Edema* Pasien *Congestive Heart Failure* di RSUD Kota Salatiga.

C. Tujuan Penerapan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan pijat kaki untuk menurunkan *Foot Edema* Pasien *Congestive Heart Failure* di RSUD Kota Salatiga.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil *Foot Edema* pada pasien CHF di RSUD Kota Salatiga sebelum dilakukan penerapan pijat kaki di RSUD Kota Salatiga.

b. Mendeskripsikan hasil *Foot Edema* pada pasien CHF di RSUD Kota Salatiga sesudah dilakukan penerapan pijat kaki di RSUD Kota Salatiga.

c. Mendeskripsikan perkembangan *Foot Edema* pada pasien CHF di RSUD Kota Salatiga sebelum dan sesudah penerapan pijat kaki di RSUD Kota Salatiga pada 2 (dua) responden.

d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

D. Manfaat Penerapan

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan penerapan pasien dengan pijat kaki secara mandiri melalui penerapan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan pijat kaki secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan pijat kaki pada klien CHF pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
3. Bagi Penulis
- Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan pijat kaki pada klien CHF.